



Analisis Strategi Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis (Studi Kasus Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh Kota Jambi)

Siti Syarifah¹, Rafiqi²

^{1,2} Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; syarifahsiti511@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), development strategy, marketing, SWOT analysis, digital marketing

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in marketing cake products in Air Batu Village, Renah Pembarap District, Merangin Regency. The research is motivated by the limited marketing strategies implemented by MSME entrepreneurs, who predominantly rely on conventional marketing methods, resulting in restricted market reach and suboptimal business competitiveness. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving purposively selected MSME owners. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis to identify internal and external factors influencing business development. The findings reveal that the marketing strategies adopted by MSMEs are still dominated by direct selling and word-of-mouth promotion, while the utilization of digital marketing remains limited due to low digital literacy, limited financial resources, and a lack of product innovation. The SWOT analysis indicates that MSMEs possess several strengths, including product quality, distinctive taste, affordable prices, and easy access to raw materials. However, their major weaknesses include traditional marketing practices, limited human resource capacity, and inadequate product packaging. Meanwhile, opportunities arise from the rapid development of digital technology, increasing consumer demand, and government support for MSMEs, whereas threats include intensifying market competition and changing consumer preferences. The recommended development strategies include optimizing digital marketing, enhancing entrepreneurs' competencies through training, improving product and packaging innovation, and strengthening collaboration with government agencies and business support institutions. These strategies are expected to enhance business competitiveness, expand market reach, increase entrepreneurs' income, and promote the sustainable development of local MSMEs.

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Analisis Strategi Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis (Studi Kasus Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh Kota Jambi)" *Journal of Sharia Economics* 8, No. 1 June: 2026

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, penguatan nilai keagamaan, serta pemberdayaan masyarakat. Dalam perkembangannya, pesantren tidak lagi terbatas pada fungsi pendidikan dan dakwah, tetapi juga mulai mengambil peran dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Perluasan fungsi ini mendorong pesantren untuk membangun sistem pembiayaan yang mandiri agar tidak bergantung pada bantuan eksternal dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya (Hidayati et al., 2024).

Secara nasional, jumlah pesantren di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data Kementerian Agama Republik Indonesia (2025) mencatat terdapat 42.391 pesantren dengan lebih dari 1,3 juta santri. Meskipun demikian, pertumbuhan kuantitas tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan tingkat kemandirian ekonomi yang memadai. Banyak pesantren masih menghadapi kendala permodalan, lemahnya manajemen kelembagaan, serta belum optimalnya pengembangan unit usaha produktif (Irfany, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan ekonomi pesantren masih menjadi agenda strategis dalam pembangunan pendidikan Islam.

Penguatan peran ekonomi pesantren juga telah memperoleh legitimasi melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang menegaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi sebagai bagian dari pengembangan kelembagaan. Kementerian Agama bahkan telah menginisiasi Program Kemandirian Pesantren yang menginkubasi ribuan pesantren dan mendorong pembentukan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Namun demikian, tidak seluruh pesantren mampu mengoptimalkan potensi tersebut secara berkelanjutan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai potensial dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren adalah pengembangan agribisnis berbasis potensi lokal. Sektor agribisnis memiliki karakteristik yang relatif fleksibel, dapat dikembangkan secara bertahap, serta selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan produktivitas, keberlanjutan, dan pengelolaan harta secara bertanggung jawab (Kurniady et al., 2024). Selain itu, pengembangan agribisnis juga relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan ketahanan pangan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah dengan potensi agrikultur yang cukup besar, terutama pada komoditas perkebunan sawit, karet, hortikultura, dan perikanan air tawar. Di sisi lain, jumlah pesantren di Provinsi Jambi mencapai lebih dari 400 unit dengan puluhan ribu santri (Kementerian Agama Provinsi Jambi, 2024). Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pesantren, terutama di wilayah urban seperti Kota Jambi yang memiliki keterbatasan lahan dan tingginya biaya operasional.

Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh Kota Jambi merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan unit usaha berbasis agribisnis sebagai strategi kemandirian ekonomi. Sejak berdiri pada tahun 2019, pesantren ini mengalami peningkatan jumlah santri secara signifikan hingga mencapai 358 santri pada tahun 2025. Peningkatan tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan operasional

lembaga. Untuk menjaga keberlanjutan, pesantren mengembangkan berbagai unit usaha, antara lain budidaya bibit sawit, pertanian hortikultura, perikanan lele dan patin, peternakan ayam petelur, serta koperasi pesantren. Unit usaha ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga media pembelajaran kewirausahaan bagi santri melalui pendekatan learning by doing.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan unit usaha dan pendekatan manajerial (Rahayu et al., 2022; Yudo et al., 2023; Susanto, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sektor ritel atau koperasi, serta belum secara spesifik menempatkan agribisnis sebagai basis utama kemandirian ekonomi pesantren. Selain itu, kajian empiris yang menerapkan analisis SWOT secara komprehensif pada konteks pesantren di Kota Jambi, khususnya Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh, masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan agribisnis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhi pengembangannya, serta merumuskan strategi penguatan kemandirian ekonomi berbasis agribisnis melalui pendekatan SWOT. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ekonomi pesantren serta menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan SDGs.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Konvensional dan Islam

Pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan struktural yang ditandai oleh peningkatan kapasitas produksi, transformasi kelembagaan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif klasik, Adam Smith menekankan pentingnya pembagian kerja (division of labour), akumulasi modal, dan mekanisme pasar sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi. Spesialisasi kerja diyakini mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas sehingga mendorong ekspansi usaha secara berkelanjutan.

Joseph A. Schumpeter kemudian memperluas konsep tersebut dengan menempatkan inovasi sebagai motor pembangunan ekonomi. Menurutnya, pembangunan terjadi ketika entrepreneur melakukan pembaruan melalui penciptaan produk baru, metode produksi baru, pembukaan pasar baru, atau reorganisasi usaha. Dalam konteks kelembagaan pesantren, kepemimpinan kiai dan pengelola dapat diposisikan sebagai agen perubahan yang menginisiasi inovasi ekonomi melalui pengembangan unit usaha berbasis agribisnis.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan material, tetapi juga dari tercapainya kemaslahatan (maslahah). Model pembangunan Ibnu Khaldun menekankan pentingnya hubungan antara sumber daya manusia, kekayaan, dan keadilan sebagai fondasi pembangunan. Sementara itu, pendekatan maqashid syariah menempatkan perlindungan harta (hifzh al-mal) sebagai salah satu tujuan utama syariat. Pengelolaan harta secara produktif dan bertanggung jawab menjadi bagian dari upaya menjaga keberlangsungan kehidupan

umat.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi dalam konteks pesantren tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pembentukan sistem ekonomi yang adil, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

2.1.2 Teori Agribisnis

Agribisnis merupakan sistem kegiatan ekonomi yang mencakup seluruh rangkaian aktivitas pertanian mulai dari penyediaan sarana produksi, proses budidaya, pengolahan hasil, hingga distribusi kepada konsumen. Agribisnis tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi, tetapi juga melibatkan aspek manajerial, kewirausahaan, dan pemasaran dalam satu sistem yang terintegrasi.

Secara konseptual, sistem agribisnis terdiri atas tiga subsistem utama, yaitu:

1. Subsistem hulu (penyediaan input seperti bibit, pupuk, dan pakan),
2. Subsistem on-farm (proses budidaya atau produksi), dan
3. Subsistem hilir (pengolahan dan pemasaran hasil).

Keterpaduan antar subsistem tersebut menentukan keberhasilan usaha agribisnis. Pengelolaan yang tidak seimbang antara produksi dan pemasaran, misalnya, dapat menyebabkan inefisiensi dan menurunkan daya saing usaha.

Dalam perkembangannya, agribisnis modern menekankan nilai tambah, efisiensi biaya, inovasi, serta keberlanjutan lingkungan. Selain menghasilkan keuntungan ekonomi, agribisnis juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks pesantren, agribisnis memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sumber pendapatan lembaga sekaligus media pembelajaran kewirausahaan bagi santri melalui pendekatan praktik langsung (*learning by doing*).

Oleh karena itu, pengembangan agribisnis di pesantren harus memperhatikan aspek manajemen, sumber daya manusia, akses pasar, serta strategi pengembangan yang terarah agar mampu mendukung kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

2.1.3 Kemandirian Ekonomi Pesantren

Kemandirian ekonomi pesantren merupakan kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya melalui pemanfaatan sumber daya internal secara produktif dan berkelanjutan. Kemandirian ini tidak hanya bermakna kemampuan finansial, tetapi juga mencerminkan otonomi kelembagaan dalam menjalankan fungsi pendidikan dan dakwah tanpa ketergantungan berlebihan pada bantuan eksternal.

Secara konseptual, kemandirian ekonomi pesantren dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Kemampuan menghasilkan pendapatan sendiri,
2. Tata kelola usaha yang terstruktur,
3. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dan
4. Keberlanjutan unit usaha dalam jangka panjang.

Pengembangan unit usaha berbasis agribisnis menjadi salah satu strategi yang

potensial untuk mencapai kemandirian tersebut, terutama bagi pesantren yang memiliki akses terhadap sumber daya alam dan dukungan komunitas. Namun, keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen dan modal, serta faktor eksternal seperti pasar dan kebijakan pemerintah.

Oleh karena itu, diperlukan analisis strategis yang mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan agribisnis pesantren. Pendekatan SWOT digunakan dalam penelitian ini untuk merumuskan strategi penguatan kemandirian ekonomi pesantren secara terarah dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan kemandirian ekonomi berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh Kota Jambi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara kontekstual dan naturalistik (Creswell, 2016).

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh yang berlokasi di Kota Jambi dan dipilih secara purposive karena telah mengembangkan unit usaha agribisnis. Informan penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengelola unit usaha, serta santri yang terlibat dalam kegiatan agribisnis.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen internal pesantren dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan agribisnis pesantren (Rangkuti, 2013). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Efektivitas Pengelolaan Agribisnis Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh (PPQH) telah mengembangkan empat unit agribisnis utama, yaitu pertanian sayuran, pembibitan sawit, perikanan air tawar (lele dan patin), serta peternakan ayam petelur. Unit-unit tersebut dikelola secara terintegrasi dengan sistem pendidikan dan melibatkan santri sebagai bagian dari pembelajaran life skills.

Secara finansial, agribisnis memberikan kontribusi signifikan terhadap operasional pesantren. Rata-rata pendapatan kas dari agribisnis mencapai ±Rp105.000.000 per tahun, dengan tambahan penghematan konsumsi internal sekitar Rp120.000.000 per tahun.

Tabel 1. Kontribusi Agribisnis terhadap Operasional Pesantren

Komponen	Nominal (Rp/Tahun)	Persentase
Total Biaya Operasional	300.000.000	100%

Pendapatan Kas Agribisnis	105.000.000	35%
Penghematan Konsumsi Internal	120.000.000	40%
Total Kontribusi Agribisnis	225.000.000	75%

Data tersebut menunjukkan bahwa agribisnis telah menopang sekitar 75% kebutuhan operasional pesantren. Hal ini mengindikasikan tingkat efektivitas yang tinggi dalam mendukung kemandirian ekonomi.

4.1.2 Faktor Internal dan Eksternal (Analisis IFAS–EFAS)

Hasil identifikasi faktor internal menunjukkan bahwa kekuatan utama pesantren terletak pada kepemimpinan visioner, ketersediaan SDM santri, kepemilikan aset internal, budaya kerja Islami, dan diversifikasi usaha.

Sementara itu, kelemahan yang ditemukan meliputi keterbatasan modal dan teknologi, manajemen usaha yang belum profesional, pemasaran terbatas, serta kapasitas teknis SDM yang belum optimal.

Tabel 2. Ringkasan IFAS

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Kepemimpinan visioner	Modal dan teknologi terbatas
SDM santri melimpah	Manajemen belum profesional
Aset internal pesantren	Pemasaran masih lokal
Budaya kerja Islami	Kapasitas teknis terbatas
Diversifikasi usaha	Waktu santri terbatas

Dari sisi eksternal, peluang terbesar adalah tingginya permintaan bibit sawit di Jambi, berkembangnya pasar produk halal, serta akses teknologi digital. Ancaman yang dihadapi meliputi fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan persaingan pasar.

Tabel 3. Ringkasan EFAS

Peluang (O)	Ancaman (T)
Permintaan sawit tinggi	Fluktuasi harga
Akses pemasaran digital	Persaingan lokal
Pasar halal berkembang	Perubahan iklim
Dukungan SDGs	Regulasi pemerintah
Edukasi kewirausahaan	Ketergantungan pasar lokal

4.1.3 Strategi Pengembangan Agribisnis

Berdasarkan analisis SWOT, strategi penguatan kemandirian ekonomi difokuskan pada empat arah utama:

1. Ekspansi produksi bibit sawit sebagai komoditas unggulan.
2. Penerapan teknologi bioflok untuk efisiensi perikanan.
3. Pengembangan pemasaran digital berbasis santri.
4. Digitalisasi pencatatan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas.

Tabel 4. Formulasi Strategi SWOT

Strategi S–O	Strategi W–O
Meningkatkan produksi sawit memanfaatkan permintaan tinggi	Memanfaatkan pemasaran digital berbiaya rendah

Optimalisasi SDM santri untuk bisnis halal	Pelatihan teknis agribisnis
Integrasi agribisnis dengan pendidikan	Perbaikan manajemen bertahap
Strategi S–T	Strategi W–T
Diversifikasi usaha untuk mengurangi risiko	Efisiensi produksi dan biaya
Penguatan nilai Islami dalam etika bisnis	Perluasan jaringan pasar

4.2 Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan agribisnis di PPQH telah memenuhi prinsip efektivitas kelembagaan, yaitu kemampuan memanfaatkan sumber daya internal secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Kontribusi sebesar 75% terhadap biaya operasional menunjukkan bahwa agribisnis telah menjadi pilar utama kemandirian ekonomi pesantren.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis kelembagaan yang menyatakan bahwa institusi sosial-keagamaan dapat menjadi pusat aktivitas ekonomi produktif apabila memiliki kepemimpinan yang kuat dan tata kelola yang adaptif. Diversifikasi usaha yang dilakukan PPQH juga mencerminkan prinsip manajemen risiko dalam agribisnis modern.

Dalam perspektif ekonomi Islam, model ini mencerminkan prinsip **hifzh al-mal**, amanah, dan kemandirian (al-‘itmad ‘ala al-nafs)**. Agribisnis tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter dan internalisasi nilai kerja sebagai ibadah.

Namun demikian, kendala pada aspek manajemen, teknologi, dan pemasaran menunjukkan bahwa transformasi menuju profesionalisasi masih diperlukan. Oleh karena itu, strategi digitalisasi dan penguatan kapasitas SDM menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh memiliki model agribisnis yang potensial sebagai contoh penguatan kemandirian ekonomi pesantren berbasis nilai Islam dan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis di Pondok Pesantren Qoryatulhuffazh Kota Jambi telah berjalan efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Unit usaha pertanian, pembibitan sawit, perikanan, dan peternakan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembiayaan operasional serta mengintegrasikan fungsi pendidikan dan kewirausahaan santri. Faktor pendorong utama meliputi kepemimpinan yang visioner, ketersediaan sumber daya santri, kepemilikan aset internal, serta kesesuaian agribisnis dengan prinsip ekonomi Islam. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan modal, manajemen usaha yang belum sepenuhnya profesional, serta sistem pemasaran dan pemanfaatan teknologi yang masih terbatas.

Berdasarkan analisis SWOT, pesantren berada pada posisi strategis untuk menerapkan strategi pengembangan progresif melalui penguatan manajemen, digitalisasi pemasaran, diversifikasi usaha, dan kemitraan eksternal. Strategi tersebut mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan selaras dengan prinsip ekonomi syariah serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

(SDGs).

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, A., Wulandari, N. R., & Irawan, I. (2021). Analisis Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonmi Masyarakat Pada Pandemi Covid 19: Studi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Sumatera Selatan. *Kodifikasia*, 15(2), 367–386. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v15i2.2749>
- Alim, N. (2022). Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah. *Shautut Tarbiyah*, 28(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/str.v28i2.4564>
- Alwi, M. (2023). Implementasi Fungsi Manjemen Dalam Penerapan Boarding School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.150>
- Antara News Jambi. (2021). *Pengembangan konomi pesantren (BI Jambi)*.
- Apip, A., Siti Zaenab, Muslihun, & Muhammad Yusup. (2024). Entrepreneurship-Based Model of Pesantren Economic Empowerment at Pesantren NW Al-Rahman, West Lombok. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 20(1), 33–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i1.10361>
- Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2755. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>
- Asiah, S. N., Umar, M., & Darmawan, A. (2025). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 11–20. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4542>
- climate data. (2025). *Letak Wilayah dan Iklim Kota Jambi*. <https://id.climate-data.org/asia/indonesia/jambi-1207/>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kulitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar. https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC&lpg=PR4&hl=id&pg=PR7#v=onepage&q&f=false
- David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases (16th ed.)*. Pearson Education.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. PT. Syamil Cipta Media.
- Fajri, H. M., & Mashudi. (2023). Pemberdayaan Agribisnis Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 69–84. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3>
- Fauzul, A., Nur, M. M., & Ichsan. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonmi Pondok Pesantren. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2). https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1SZ1tveto.AEA6NbLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761489517/RO=10/RU=https%3a%2f%2fojs.unimal.ac.id%2fel-amwal%2farticle%2fdownload%2f8773%2fpdf/RK=2/RS=dY1GLhCLMC1wfsGp2WMaH8tgMy0-
- Firdaus, M. S. (2022). Pemberdayaan Pesantren Melalui Pendirian Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.30997/almuitamae.v2i1.2952>

- Firgiyanto, R., Yufit Riskiawan, H., Putro Sarwo Setyohadi, D., & Fatur Rohman, H. (2023). Pemberdayaan Pondok Pesantren Al- Ifadah Sumberjo yang Mandiri melalui Penerapan Sistem Agribisnis Terpadu dan Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri melalui pemasaran berbasis e-commerce. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 21(2). <https://doi.org/10.33369/dr.v21i2.30349>
- Hafidhuddin, D. (2019). *Ekonomi Islam dan Kemandirian Pesantren*. Gema Insani Press.
- Hidayat, A. (2019). *Kemandirian Ekonomi Umat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Indomedia Group.
- Hidayati, A., Haryanti, P., Kusnul Ciptanila Yuni, & Jafar, S. (2024). PEMIKIRAN HADRATUS SYAIKH K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM NAHDHATU TUJJAR SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI ISLAM (Sebuah Implementasi di Lingkungan Pesantren Tebuireng). 08(01). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11645/pdf>
- Ibrahim, A. (2021a). *Buku - Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*. Ar-Raniry Press .
- Ibrahim, A. (2021b). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*. Ar-Raniry Press .
- Imam Junaris, E. R. Moh. Z. Moh. M. (2021). Marketing Strategies Education Oriented Market, Customers And Advantages Competitive. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 29–40. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i3.274>
- Irfany, I. M. (2022). Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Pertanian. *Pertanian, Kelautan Dan Biosanis Tropika*, 4.
- Ismi, M. J. L. L., Nuryati, R., & Hikmah Widi, R. (2024). Keberlanjutan Pertanian Berbasis Pesantren di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 274–295. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.2.274-295>
- Jajang, A., Mahri, W., Cupian, J., Nur, M., Al Arif, R., Arundina, T., & Widiastuti, T. (2021). *EKONOM PEMBANGUNAN ISLAM* (S. Hidayat & S. Nurzaman, Eds.; Jilid I). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Jazil, S., Fahmi, M., Prasetya, S. A., Faizin, Moh., & Sholihuddin, Muh. (2021). Pesantren and the Economic Development in the Perspective of Maqashid Al-Shari'ah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 83–102. <https://doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.83-102>
- Karimullah, S. S. (2023). EXPLORATION OF MAQASID AL-SHARIAH CONCEPTS IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC ECONOMIC POLICIES. *Mu'amalah : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.32332/muamalah.v2i2.7747>
- Kasudin, Maryati, T., Rusmalawati, E., Duriyati, M., & Hilmy, M. (2024). Manajemen Pendidikan Pesantren: Penerapan Strategi Pengembangan Ekonomi Di Pondok Pesantren Gontor. *Journal of Educational Integration and Development*, 4.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Program Kemandirian Pesantren, Kemenag Kembangkan 432 Badan Usaha Milik Pesantren*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1SiNI8i9pAwIAOCPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1765959497/RO=10/RU=https%3a%2f%2fkemenag.go.id%2fpers-rilis%2fprogram-kemandirian-pesantren-kemenag-kembangkan-432-badan-usaha-milik-pesantren-

- [G5kn0/RK=2/RS=bhttM8DfLHoeNFd8icBgjq6dusM-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPpTBXdudo_QEA4AfLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761209176/RO=10/RU=http%3a%2f%2fkemenag.go.id%2fopini%2fsudah-saatnya-diwujudkan-direktorat-jenderal-pondok-pesantren)
Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). Sudah Saatnya Diwujudkan Direktorat Jenderal Pondok Pesantren. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPpTBXdudo_QEA4AfLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761209176/RO=10/RU=http%3a%2f%2fkemenag.go.id%2fopini%2fsudah-saatnya-diwujudkan-direktorat-jenderal-pondok-pesantren
- Kurniady, D. A., Suharto, N., Suryadi, S., Hafidh, Z., & Permana, R. D. (2024). Strategic Resource Management in Islamic Boarding Schools: The Role of Income-Generating Units in Supporting Educational Goals. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(4), 1360–1375. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i4.9660>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Anisya & Sukarno, Eds.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. <https://share.google/nHOZeVZWIDWPIIB3X>
- Lukman, L. (2022). Analysis of Industry-Based Plantation Commodity Development in the Area of Jambi Province. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 234–251. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5559>
- Marliana, D., Winarto, P. S., & Prafitri, R. (2024). The Development Strategy of Quail Farming Business in Pesantren Manajer Tholabie, Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(03). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i3-04>
- Maya Silvana, & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *AL-MUZARA'AH*, 9(2), 129–146. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis, Analysis, A Methods Sourcebook* (edition 3). Sage publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI Press. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKB7qOCzRoRQIAICfLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1749450894/RO=10/RU=http%3a%2f%2fwww.mariyadi.com%2f2019%2f10%2fanalisis-data-kualitatif-modelmiles.html/RK=2/RS=B1_vYBVTTMVzxJEO2PRfPH03QaA-
- Muhtarom, A., Subandi, & Mushodiq, A. M. (2024). Pesantren dan Kemandirian Ekonomi: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Belitang OKU Timur Indonesia. *Islamic Studies*, 3(1), 13–28. <https://doi.org/10.51214/biis.v3i1.869>
- Nasrullah, N., Budiyanto, G., Samidjo, G. S., Ihsan, F. M., A'zham, K. S., Marwani, I., & Martini, M. (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Salaam Berbah – Sleman. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 120–129. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4108>
- Nawawi, Z. M., & Harahap, I. (2024). ECONOMIC DEVELOPMENT PARADIGM IN IBNU KHALDUN'S ECONOMIC MODEL: SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW. In *Society and Humanity* (Vol. 02, Issue 01).
- Pasaribu, M. A. (2012). *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Andi Publisher.
- Pebriana, A., Dudung, & Heryadi, Y. (2024). Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan untuk Kemandirian Pesantren. *Mikroba : Jurnal*

- Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(3), 21–28.
<https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.149>
- Purba, J. H. V., Sukamto, A., Gendalasari, G. G., Trifena, T., & Chasanah, R. A. (2025). Pengembangan Pesantrenpreneur Pada Pesantren Ma'had Taqwa Center, Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 6(2), 81–90. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v6i2.3394>
- Putra, A., Stiadi, E., & Palenti, C. D. (2022). Pola Inkuiri Terbimbing dalam Sistem Pemagangan di Pondok Pesantren. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 101–114. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.52593>
- Rahayu, D., Isnaeni, N., & Rafiqi. (2022). *Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Pondok Karya Pembangunan Al- Hidayah Kota Jambi*. 3(3), 117–129. <https://onlinejournal.unja.ac.id/JIEF/>
- Rahman. (2022). Model Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Pendekatan Integratif. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 145–159.
- Rahmawati, D., Setiawan, I., & Karyani, T. (2023). PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ittifaq-Ciwidey Kabupaten Bandung). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9.
- Ramdhani, R. (2023). Development of Islamic Boarding Schools Through Local Wisdom-Based Community Economic Empowerment: An Innovative Offer. *Jurnal Kajian Keislaman*, 27(2), 249. <https://doi.org/10.29300/madania.v27i2.2868>
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Edisi ke-13 (Revisi)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2022). Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(5), 333. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20145pp333-345>
- Rizki, F., Tigana, F., Fadila, N. F., Zaini, M., & Wahyu, E. (2024). Ekonomi Islam Dalam Pandangan Imam Asy-Syatibi. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 6, 2746–7058. <https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih>
- Saihul, & Pakkanna, M. (2024). Initiating a Modern Pesantren with Agribusiness Skills as an Effort to Prosper the Community Ciherang Village, Kec. Ciomas, Kab. Bogor, West Java. *Journal of Asian Business and Management*, 3(1), 89–120. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i1.8271>
- Saptana. (2023). *Inovasi Digital dalam Agribisnis Berkelanjutan*. IPB Pres.
- Saputra, A. A. (2024). *Ekonomi Proktesi Solusi Kemandirian Pondok Pesantren*. Mervian Creative.
- Sari, F., & Masitah, T. H. (2024). Model Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis Berbasis Community-Based Management untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 4(4), 86–93. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v4i4.846>
- Sholikhah, V. (2024). Konstruksi Perencanaan Strategis Ekonomi Pesantren dalam Mewujudkan Kedaulatan Ekonomi. *Jrnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 06. <https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v4i01.2012>
- Soekartawi. (2020). *Prinsip Dasar Agribisnis Modern*. Rajawali Pers.
- Sugandini, D., Agus, A. G., Suwardi, S., & Anindya, W. (2022). *Pemberdayaan Santri Untuk Menciptakan Kemandirian Ekonomi*. Zahir Publising.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

www.cvalfabeta.com

- Susanto, H. (2021). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirahusahaan Berbasis Agrobisnis Di Pondok Pesantren Darul Afa. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 121–138. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.629>
- Wahed, M., Sishadiyati, & Imanungsih, N. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori dan Studi Empiris* (W. Afrida & M. Ardila, Eds.; Cetakan 1). Mitra Cendikia Media. <https://share.google/SZh01FN0PEuV9MZsu>
- Wahid, A. (2022). *Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren* (1st ed.). Lembaga Kajian Dialektika . www.dialektika.or.id
- Yudo, D. S., Fitri, E. L., & Ridhwan. (2023). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntan*, 1(3), 207–216. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>